

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagensi (*agency theory*) dan teori signal (*signalling theory*).

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan seperti ini, seringkali menimbulkan konflik yang dinamakan konflik keagenan.

Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu

berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Berle dan Means (1932) dalam Nur'aeni (2010) menyatakan bahwa dalam teori agensi yang memiliki saham sepenuhnya adalah pemilik (pemegang saham), dan manajer diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi.

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimumkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

2.2 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek

perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja

keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI,2009:2).

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2009:07), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia no 01 (2007:05:1.2) merumuskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan
- e. Arus Kas

Dengan memperoleh laporan keuangan, suatu perusahaan akan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya untuk dibaca tetapi juga untuk dimengerti dan dipahami mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini.

Menurut Fuad dan Rustam (2005:18), laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu, jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ini:

- (1) Relevan, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan.
- (2) Jelas dan dapat dimengerti, laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.

- (3) Dapat diuji kebenarannya, laporan keuangan yang disajikan datanya dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- (4) Netral, laporan yang disajikan harus bersifat netral artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak.
- (5) Tepat waktu, laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas.
- (6) Dapat diperbandingkan, laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dari hasil yang dicapai.
- (7) Lengkap, laporan keuangan yang disajikan harus lengkap yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari system atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti oleh pemakainya. Menurut Ikatan Akutansi Indoonesia (2007 : 13), “laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”.

Menurut Kasmir (2009 : 07) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2006 : 105) laporan keuangan menggambarkan

kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Juliana dan Sulardi (2003) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat besar bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berisikan data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan memberikan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia No. 01 (2007 : 05 : 1.2) merumuskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kieso (2007) tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan.

3. Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahannya.

2.3.2 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dan disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Yang dimaksud dengan pihak luar adalah pihak yang mempunyai hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari (Kasmir, 2009 : 18) sebagai berikut :

1. Pemilik atau Pemegang saham

Pemilik adalah pihak yang memiliki usaha. Pemilik atau pemegang saham berkepentingan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode serta menilai kinerja pihak manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara termasuk jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen merupakan cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi

manajemen adalah alat untuk menilai dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu periode serta untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

4. Kreditur

Kreditur adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagi perusahaan yang telah mendapat pinjaman, laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan serta kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

5. Investor

Investor adalah pihak yang akan menanamkan modal/dana di suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan, investor dapat melihat prospek atau keuntungan yang akan diperoleh (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Dengan begitu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.

2.3.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama menurut IAI (2007:07:1.3) terdiri dari :

a. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan (harta, hutang, dan modal) perusahaan dalam suatu tanggal atau periode tertentu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan dari seluruh biaya untuk mendapatkan hasil dan laba (rugi) perusahaan selama satu periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang berisikan tentang jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas (operasi, investasi dan pendanaan)

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.4 Pengertian Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Jakarta atau biasa yang kita kenal sekarang ini adalah Bursa Efek Indonesia merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka

miliki dan ingin beli. Bursa Efek Jakarta terletak di Jakarta dan memperdagangkan efek diseluruh Indonesia.

Bursa Efek Jakarta yang sekarang memiliki nama Bursa Efek Indonesia merupakan gabungan dari Bursa Efek Indonesia dengan Bursa Efek yang berada di Surabaya yaitu Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya resmi bergabung pada tanggal 1 Desember 2007 lalu dan akhirnya berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Jakarta menyediakan informasi dan berita mengenai pergerakan saham dan pasar modal yang bergerak di Bursa Efek Jakarta melalui media cetak maupun elektronik. Indeks harga saham menjadi topik favorit publik yang harus diketahui perkembangannya setiap saat. Bursa Efek Jakarta memiliki 6 jenis saham yang diperdagangkan seperti berikut ini :

- a. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- b. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- c. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- d. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- e. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.

- f. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

2.5 Pengertian Asuransi

Perusahaan Asuransi adalah suatu lembaga yang sengaja dirancang dan dibentuk sebagai lembaga pengambil alih dan penerimaan resiko. Dengan demikian, perusahaan asuransi pada dasarnya menawarkan jasa proteksi sebagai bentuk produknya kepada masyarakat yang membutuhkan, dan selanjutnya diharapkan akan menjadi pelanggannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan asuransi akan mengajak setiap pihak untuk bergabung ataupun bekerjasama untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi yang biasanya tidak disadari dan tidak siap dihadapi.

Menurut Salim, (2004) Asuransi adalah kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Definisi asuransi menurut pasal 246 kitab Undang-undang hukum dagang (KUHD) RI : “ Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikat diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu ”.

Menurut Undang-Undang No.2 Tahun 1992 Pasal 1 : “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak

Penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan". Pada hakekatnya asuransi adalah suatu perjanjian antara nasabah asuransi (tertanggung) dengan perusahaan asuransi (penanggung) mengenai pengalihan resiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi.

Resiko yang dialihkan meliputi: kemungkinan kerugian material yang dapat dinilai dengan uang yang dialami nasabah, sebagai akibat terjadinya suatu peristiwa yang mungkin/belum pasti akan terjadi (*Uncertainty of Occurrence & Uncertainty of Loss*). Misalnya :

1. Resiko terbakarnya bangunan dan/atau Harta Benda di dalamnya sebagai akibat sambaran petir, kelalaian manusia, arus pendek.
2. Resiko kerusakan mobil karena kecelakaan lalu lintas, kehilangan karena pencurian.
3. Meninggal atau cedera akibat kecelakaan, sakit.
4. Banjir, Angin topan, badai, Gempa bumi, Tsunami

2.5.1 Manfaat dan Jenis-jenis Asuransi

Manfaat asuransi secara umum adalah :

1. Memberikan jaminan perlindungan dari risiko-risiko kerugian yang diderita satu pihak.
2. Meningkatkan efisiensi, karena tidak perlu secara khusus mengadakan pengamanan dan pengawasan untuk memberikan perlindungan yang memakan banyak tenaga, waktu dan biaya.
3. Transfer Resiko; Dengan membayar premi yang relatif kecil, seseorang atau perusahaan dapat memindahkan ketidakpastian atas hidup dan harta bendanya (resiko) ke perusahaan asuransi.
4. Pemerataan biaya, yaitu cukup hanya dengan mengeluarkan biaya yang jumlahnya tertentu dan tidak perlu mengganti/membayar sendiri kerugian yang timbul yang jumlahnya tidak tentu dan tidak pasti.
5. Dasar bagi pihak bank untuk memberikan kredit karena bank memerlukan jaminan perlindungan atas agunan yang diberikan oleh peminjam uang.
6. Sebagai tabungan, karena jumlah yang dibayar kepada pihak asuransi akan dikembalikan dalam jumlah yang lebih besar. Hal ini khusus berlaku untuk asuransi jiwa.

Beberapa jenis asuransi yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Asuransi kebakaran

Asuransi kebakaran ialah asuransi yang mempertanggungkan kerugian akibat kebakaran yang terjadi di daratan. Kalau suatu bangunan telah diasuransikan terhadap bencana kebakaran, maka dicantumkan dalam perjanjian.

2) Asuransi pengangkutan

Asuransi pengangkutan adalah asuransi yang mempertanggungkan kemungkinan resiko terhadap pengangkutan barang. Asuransi pengangkutan dapat dibagi menjadi:

- a. Asuransi pengangkutan darat - sungai
- b. Asuransi pengangkutan laut
- c. Asuransi pengangkutan udara.

3) Asuransi Jiwa

Persetujuan antara kedua pihak, yang di dalamnya tercantum pihak mana yang berjanji akan membayar premi dan pihak lain yang berjanji akan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan jika seseorang tertanggung meninggal atau selambat-lambatnya pada waktu yang ditentukan. Asuransi jiwa adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dengan konsumen yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi akan memberikan santunan sejumlah dana apabila konsumen meninggal dunia, atau ditanggung sampai masa tertentu. Dengan adanya asuransi jiwa ini, maka keluarga yang ditinggalkan merasa aman dari segi keuangan, walaupun ini tidak diharapkan.

Pangsa pasar asuransi jiwa di negara kita sangat potensial. Tahun 2001 sudah ada 10,71% penduduk yang menjadi konsumen asuransi jiwa, sebagaimana diungkapkan oleh AAJI = Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. Asuransi jiwa terdiri atas dua macam yaitu:

- a. Asuransi modal, pada asuransi ini telah tercantum dalam polis bahwa bila telah tiba saatnya (meninggal/habis masa asuransi) maka ganti rugi akan dibayar sekaligus.
- b. Asuransi nafkah hidup, di sini ganti rugi dibayarkan secara berkala selama yang dipertanggungkan masih hidup.

4) Asuransi kredit

Mempertanggungkan kemungkinan resiko pemberian kredit kepada orang lain. Dalam hal ini asuransi hanya mengganti kerugian setinggi-tingginya 75% dari kerugian. Di negara kita pernah ada LJKK (Lembaga Jaminan Kredit Koperasi) yang memberi jaminan kepada Bank, terhadap pinjaman koperasi.

5) Asuransi kehilangan

Yang termasuk dalam asuransi kecurian ini harus disebutkan satu persatu barang yang diasuransikan itu. Apabila terjadi resiko, maka barang-barang tersebut akan diganti.

6) Asuransi perusahaan

Pertanggungan kerugian ini menyangkut perusahaan yang dirugikan oleh suatu sebab yang dapat menghentikan/menghambat kegiatan perusahaan. Ganti kerugiannya biasanya didasarkan kepada keuntungan kotor yang terlepas karena terhentinya kegiatan perusahaan tersebut.

7) Asuransi mobil

Resiko yang dipertanggungkan dalam asuransi kendaraan bermotor ini antara lain: kerugian atau kerusakan kendaraan yang disebabkan oleh tabrakan, benturan, terbalik, tergelincir di jalan, oleh sebab apapun juga, karena perbuatan jahat orang lain, pencurian, kebakaran, sambaran petir, juga termasuk kerugian karena adanya uru hara, dan total lost dari kendaraan.

8) Asuransi terhadap tanggung jawab karena hukum

Asuransi yang dilakukan untuk menjaga kalau-kalau kita berbuat kesalahan yang dapat merugikan seseorang atau harta benda seseorang.

9) Asuransi tenaga kerja (Astek)

Asuransi tenaga kerja yaitu usaha asuransi yang dibentuk oleh pemerintah untuk menanggung resiko yang menimpa tenaga kerja di perusahaan/pabrik. Dengan jasa asuransi ini para pengusaha dan masyarakat umumnya dapat mengurangi/meringankan malapetaka. Selain itu dengan asuransi diharapkan perlindungan ekonomi, finansial dengan menyediakan fasilitas yang dapat membantu kepentingan orang banyak.

2.6 Rasio Keuangan

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, atau neraca dan laba rugi (Husnan dan Pudjiastuti : 1994).

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Ada beberapa pendapat dalam pengolongan rasio keuangan antara lain :

1. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, menurut Harahap (2006:297),
2. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode, menurut Horne (Kasmir, 2009 : 104).
3. Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan, menurut Brigham dan Houston (2006:94).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan dengan membandingkan angka tersebut dalam suatu periode untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2009:127) terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari Rasio Likuiditas antara lain :
 1. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan
 2. Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
 3. Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
 4. Rasio perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
 5. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- b. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Jenis-jenis rasio Solvabilitas antara lain :

1. *Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.
 2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.
 3. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
 4. *Total Debt to Total Capital Assets* merupakan bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.
 5. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang digunakan apa bila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).
- c. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis Rasio Aktivitas adalah :
1. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan bereputar dalam satu periode.
 2. Perputaran persediaan merupakan rasio yang menggunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

3. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
 4. *Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 5. Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva.
- d. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah :
1. *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
 2. *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
 3. *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 4. Laba per lembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya (Harahap, 2009:298). Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain .
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

Selain keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya (Harahap, 2009:298). Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran atau *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 - b. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - c. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.7 Pertumbuhan Laba

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008 : 113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi “.

Menurut Munawir S, (2004:47) bahwa laba adalah selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan biaya yang terjadi untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Menurut Soemarso (2005:230), Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Menurut Warren *et.al* (2005:25), menyatakan bahwa: “ Laporan Laba-Rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan. Konsep ini diterapkan dengan menandingan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba-rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi, yang disebut dengan laba bersih atau keuntungan bersih. Sebaliknya, jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih”.

Jumingan, Alat pemantau manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan (2003:65). “laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut

batasan standar akuntansi keuangan, untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu “. Agus Sartono (2008:408) mengemukakan bahwa laba merupakan ringkasan hasil aktifitas operasi usaha.

Untuk menghitung besar laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, perusahaan pada umumnya membuat suatu laporan yang dikenal dengan laporan laba-rugi. Menurut Smith Jay M, K. fred Skousen (2004:116) menyatakan bahwa laba adalah pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Para ekonom telah mendefinisikan konsep laba sebagai jumlah yang dapat dikembalikan oleh identitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan intitas bersangkutan.

Menurut Kasmir (2008 : 302) ”laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Hal ini berarti bahwa salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah mengenai perolehan laba atau keuntungan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan bahwa penentuan target laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk lebih bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian laba ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan.

IAI menterjemaahkan *Income* sebagai penghasilan. *Income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

2.7.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat Leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.7.2 Analisis pertumbuhan laba

Ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu :

1. Analisis Fundamental

Analisi Fundamental adalah analisis kinerja perusahaan berdasarkan data yang berasal dari perusahaan, baik berupa laporan keuangan, laporan tahunan maupun informasi lain mengenai seluk-beluk perusahaan (Raharjo, 2006:127). Dengan analisis fundamental diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor (calon investor) untuk mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang akan di investasikan, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

2. Analisis Teknikal

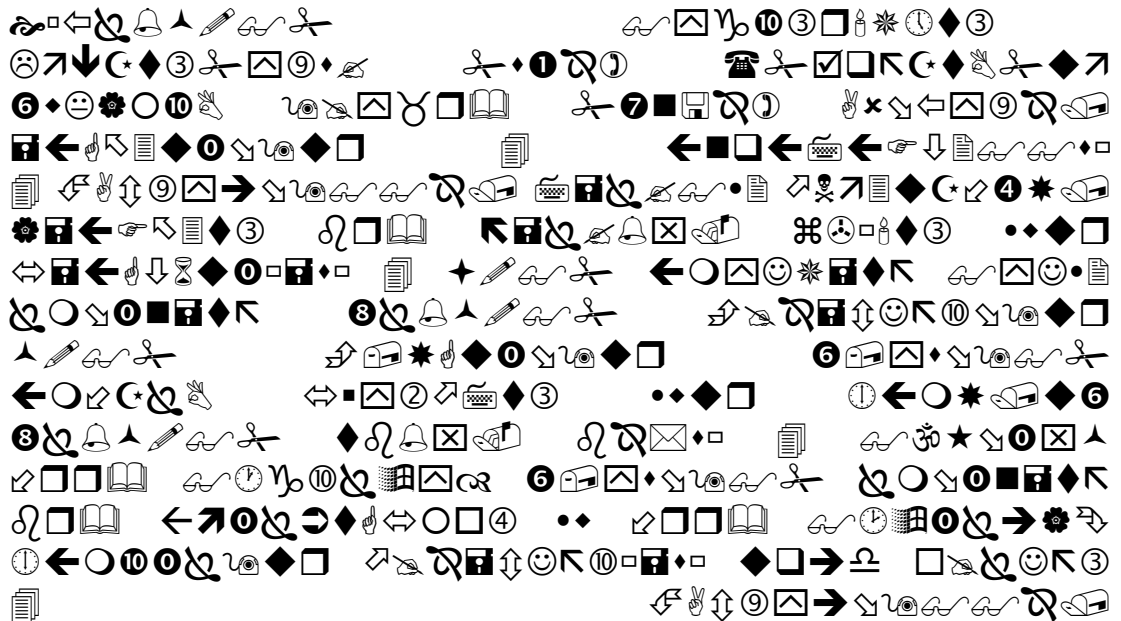
Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan

mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Analisis yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Salah satu bagian dari analisis fundamental adalah analisis rasio yaitu analisis dengan menggunakan hubungan matematis antarvariabel keuangan yang satu dengan yang lain.

2.8 Akuntansi dalam Persepsi Islam

Adapun landasan akuntansi atau pencatatan keuangan yang digunakan dalam islam yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu tepatnya pada surat Al-Baqarah ayat 282 yaitu:



“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan hutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua oarang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu

jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amala itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah kamu penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al-Baqarah : 282)

Dalam ayat diatas menunjukkan kepada umat islam yang beriman untuk menulis atau mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan muamalah adapun yang dimaksud bermuamalah ialah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya. Pencatatan dilakukan ketika transaksi yang dilakukan belum tuntas dengan tujuan perintah yang terdapat dalam ayat tersebut yaitu untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah tersebut ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang dirugikan baik pihak satu atau pihak kedua, sehingga tidak menimbulkan konflik dan untuk menciptakan transaksi yang adil maka diperlukan saksi. Dari ayat tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam akuntansi syariah yang syarat, dalam Imam (2009).

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

Menurut Nurvigia (2010) telah melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI”. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *working capital to total asset* (WCTA), *debt to equity ratio* (DER) dan *profit margin* (PM), berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu yaitu *current ratio* (CR), *working capital to total asset* (WCTA), *debt to equity ratio* (DER) dan *profit margin* (PM), secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan otomotif di indonesia.

Takarini dan Ekawati (2003) menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia dengan sample sebanyak 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 1997-2000. Variabel independen yang dianalisis adalah: *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Current Liabilities to Equity* (CLE), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Current Ratio* (CR), *Cash Flow to Current Liabilities* (CFCL), *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Sales to Total Asset* (STA), *Inventory to Net Working Capital* (INWC), *Quick Asset to Inventory* (QAI), *Net Worth to Sales* (NWS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan variabel dependennya perubahan laba. Hasil *Regression Logistic* menunjukkan bahwa CLE dan WCTA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba

di masa mendatang pada tingkat signifikansi sebesar 5%, sedangkan ROE berpengaruh negatif signifikan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Rasio CLI, STA dan NPM tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi perubahan laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N o.	Nama (tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Epri Ayu Hapsari (2007)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba	Variabel independen : WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM GPM Variabel dependen pertumbuhan laba.	WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba,
2	Thaussie Nurvigia (2010)	Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI	Variabel independen yaitu (CR), (WCTA), (DER) dan (PM), variabel dependen yaitu perubahan laba.	CR, WCTA, DER dan PM, berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. CR, DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba, WCTA, PM berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba,
3	Azwir Nasir (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan	Variabel independen : NPM, ROE, ROI, DER,	NPM, ROE, DER berpengaruh secara

		Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011	Variabel dependen : pertumbuhan laba	simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. ROI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4	Takarini dan Ekawati (2003)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia	variabel dependen perubahan laba. Variabel independen yang dianalisis adalah: (CLI), (CLE), (OITL), (CR), (CFCL), (WCTA), (STA), (INWC), (QAI), (NWS), (NPM), (ROA) dan (ROE)	CLE dan WCTA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada tingkat signifikansi sebesar 5% . Rasio CLI, STA dan NPM tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi perubahan laba.

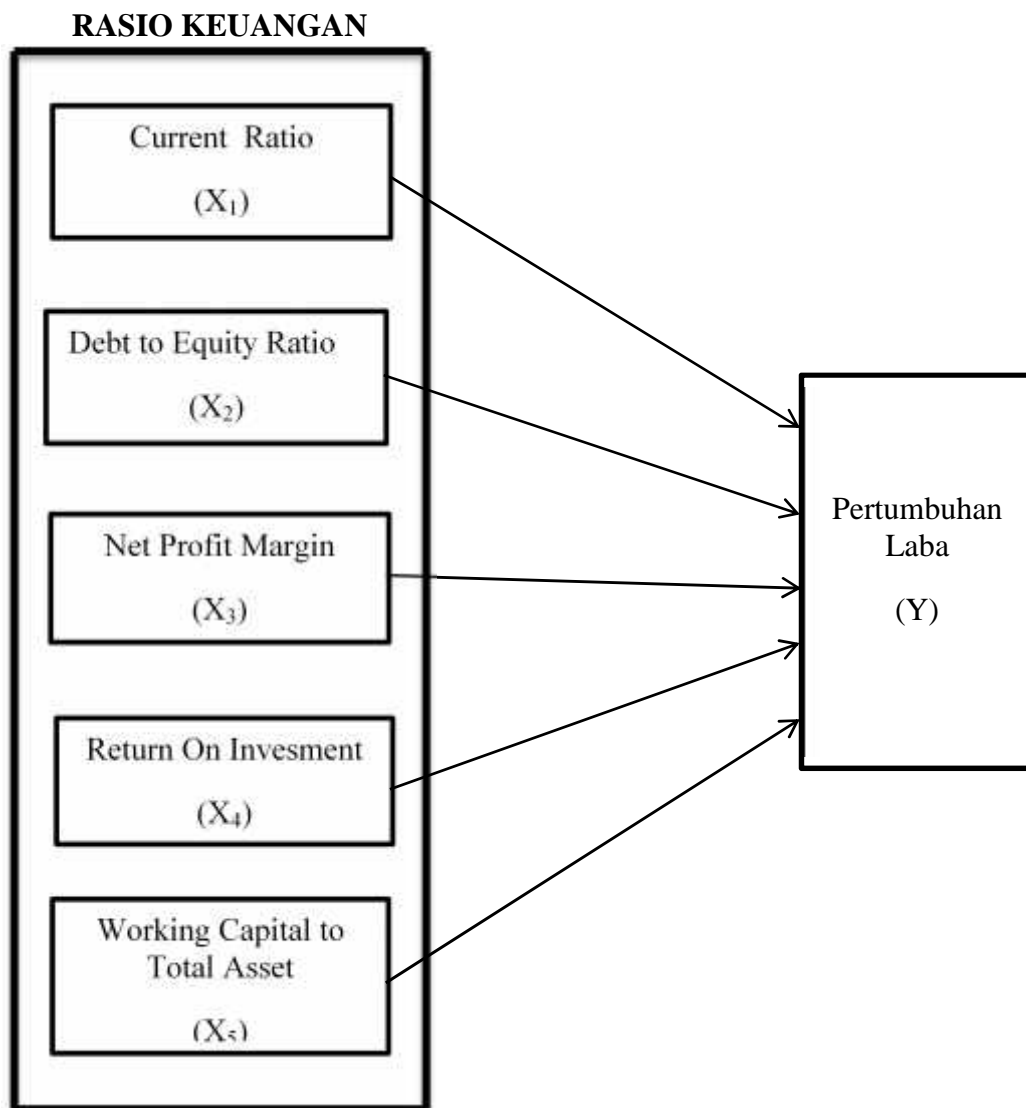
Sumber : Skripsi terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba.

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, peneliti menggambarkan hubungan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.11 Hipotesis

Menurut Rochaety (2007:31), hipotesis penelitian merupakan anggapan peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.11.1 Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut Munawir (2004), pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi *current ratio*, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Dengan semakin meningkatnya CR maka akan terjadi peningkatan yang rendah terhadap pertumbuhan laba. Dari uraian diatas dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

2.11.2 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba

Menurut Slamet (2003:35), *debt to equity ratio* menunjukkan pentingnya dana dari modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Sartono (2008) mengatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi

modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Suwarno (2004), dalam penelitiannya mengatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, yang berarti setiap penambahan rasio ini akan mengurangi laba yang diperoleh. Apabila DER meningkat maka terjadi peningkatan yang sangat rendah terhadap pertumbuhan laba. Dari analisa yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan disini adalah:

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

2.11.3 Pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan laba

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang memiliki hubungan dengan pendapatan perusahaan yang akan datang, yang nantinya akan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba bagi perusahaan.

Menurut Slamet (2003), ukuran NPM yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Ang (1997), apabila NPM meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Zainuddin dan Jogiyanto (1999) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Zainuddin dan Jogiyanto (1999), apabila NPM meningkat maka terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis yang dikemukakan di sini adalah:

H_3 : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.11.4 Pengaruh *Return On Investment* terhadap pertumbuhan laba

Apabila ROI suatu perusahaan tinggi, maka itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih untuk menutupi pengeluaran atas aktiva. ROI merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan dan juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan (Riyanto,

2001:336). Hasil penelitian Mardi, dkk (2012), menunjukkan bahwa variabel Return On Investment tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila ROI meningkat maka terjadi peningkatan yang rendah terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₄ : *Return On Investment* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

2.11.5 Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap pertumbuhan laba

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas (Riyanto, 2001). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Machfoedz, 1999).

WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktiva (total assets). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat.

Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (current assets) dan hutang lancar (current liabilities). Hasil penelitian Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan

datang. Jadi dengan WCTA yang meningkat maka terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba